

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Hipertensi merupakan masalah Kesehatan yang perlu diperhatikan karena tingginya angka prevelensinya dan akibat efek jangka Panjang yang ditimbulkan dari tekanan darah yang tinggi . Seseorang dikatakan hipertensi apabila tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan atau diastolik lebih dari 90 mmHg. Hipertensi diartikan jika tekanan darah sistoliknya diatas 140 mmHg dan tekanan diastolik diatas 90 mmHg. Pada populasi manual, hipertensi dapat diartikan sebagai tekanan sistolik 160 mmHg dan tekanan diastolik 90 mmHg (Elvira & Anggraini, 2019)

Banyak faktor penyebab hipertensi diantaranya tingkat Pendidikan seseorang, pekerjaan, kurang olahraga, umur, obesitas, konsumsi alcohol, merokok, asupan kalium dan asupan natrium memiliki hubungan dengan tekanan darah. (Haendra et al., 2013) Stress juga dapat memicu hipertensi dikarenakan system saraf simpatis yang mengakibatkan naiknya tekanan darah secara tidak menentu pada saat stress menyebabkan hormone adrenaline akan dilepaskan kemudian meningkatkan tekanan darah melalui kontak arteri.

Hipertensi diklasifikasikan menjadi 3 tingkatan, hipertensi tingkat 1 memiliki tekanan darah sistolik 140-159 mmHg atau tekanan darah diastolic 90-99 mmHg. Hipertensi tingkat 2 tekanan darah sistolik >160 100

mmHg atau tekanan darah diastolic >100 mmHg dan hipertensi sistolik terisolasi tekanan darah sistolik >140 mmHg dan tekanan darah diastolic <90 mmHg(Kemenkes, 2018)

Hipertensi bukan penyakit yang menularkan ke orang lain, sampai saat ini biasa dikenal dengan penyakit tanpa keluhan dimana penderita tidak mengetahui bahwa dirinya mengidap hipertensi. Data WHO tahun 2019 menunjukkan negara dengan pendapatan rendah dengan data 1,13 juta orang didunia mengalami hipertensi. Tingkat Pendidikan, pengetahuan, dan pendapatan rendah serta sedikitnya akses terhadap program Pendidikan Kesehatan menyebabkan penduduk di negara negara dengan pendapatan rendah memiliki pengetahuan yang rendah pula terhadap hipertensi (Yonata & Pratama, 2016)

Dari data Riskedas (2018) Indonesia dengan negara dengan pendapatan rendah mencapai 34,1% dengan jumlah kasus terbesar 63.309.602 orang menderita hipertensi. Selain itu, pada tahun 2018, sebanyak 427.218 penduduk Indonesia meninggal akibat hipertensi. Prevelensi Penderita hipertensi atau tekanan darah tinggi jawa tengah mencapai 35% dari total penduduk. Yakni setiap 1000 orang sebanyak 350 orang menderita hipertensi (Kemenkes RI, 2018)

Penanganan hipertensi secara garis besar dibagi menjadi dua yaitu non farmakologis dan farmakologis. Terapi farmakologis menggunakan obat dan senyawa yang dalam kerjanya dapat mempengaruhi tekanan darah. Terapi non farmakologis merupakan terapi tanpa menggunakan agen

obat dalam proses terapinya. Namun banyak penderita hipertensi yang abai untuk meminum obat hipertensi. Ketidakpatuhan ini dapat meningkatkan risiko komplikasi dari tekanan darah tinggi(soedirman &Journal, 2016)

Masalah yang mungkin muncul dikarenakan pasien hipertensi tidak memahami kondisinya dan komplikasi yang akan muncul. Tidak ada keluhan sehingga menganggap tidak ada masalah, ketidakpatuhan minum obat dan dukungan keluarga yang kurang sehingga peran perawat sebagai pendidik membantu klien mengenal Kesehatan dan prosedur asuhan keperawatan yang perlu mereka lakukan guna memulihkan atau memelihara Kesehatan tersebut agar tidak terjadi komplikasi. Pengetahuan pasien dalam hipertensi dan diet hipertensi sangat berpengaruh terhadap tekanan darah tinggi (Tarigan et al., 2018)

Pengetahuan pengobatan merupakan hal penting pada penderita hipertensi sehingga menimbulkan untuk disiplin minum obat. Pengetahuan yang harus dimiliki oleh pasien hipertensi meliputi arti gejala yang timbul, penyakit hipertensi, penyebab hipertensi dan pentingnya melakukan pengobatan yang teratur dan terus menerus dalam jangka Panjang serta mengetahui bahaya yang ditimbulkan jika tidak minum obat. Banyaknya kasus yang terjadi penderita hipertensi mengabaikan untuk mminum obat dan ketidakpatuhan terhadap pengobatan sehingga menimbulkan kerusakan organ lain. Seperti Gagal jantung juga salah satu komplikasi yang disebabkan oleh hipertensi. Pengontrolan hipertensi sangat penting guna meminimalisir komplikasi yang terjadi (Kristanti, 2015)

Minum obat dengan teratur dengan tujuan untuk mengontrol tekanan darah yang berpengaruh terhadap kepatuhan pasien. Kepatuhan minum obat dengan teratur dapat mencegah kerusakan organ tubuh yang lain. Penderita hipertensi dengan kontrol dan minum obat teratur yang dapat meminimalisir kerusakan organ lain.

Menurut data rekam medis pasien pada bulan Desember 2021, Hipertensi masuk kedalam peringkat 10 dari daftar 10 penyakit yang ada diwilayah Puskesmas Karangreja Kecamatan Karangreja dengan jumlah 250 pasien. Sehingga, penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada pasien hipertensi.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Perbandingan nilai tekanan darah tinggi dengan penderita konsumsi obat dan tidak konsumsi obat.”

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Mengetahui Perbedaan nilai tekanan darah pasien hipertensi dengan konsumsi obat dan tidak konsumsi obat

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden
- b. Menggambarkan data tekanan darah dengan responden terkontrol konsumsi obat dan tidak konsumsi obat

- c. Mengethui variasi perubahan rata rata tekanan darah dengan konsumsi dan tidak konsusmsi obat

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Masyarakat dan pasien

Dapat meningkatkan status Kesehatan pasien dan masyarakat. Hasil penulisan KTI dapat memberikan kontribusi peningkatan status Kesehatan melalui promosi Kesehatan terutama bagi pasien hipertensi dengan terkontrolnya tekanan darah dan konsumsi obat.

2. Bagi Peneliti

Diharapkan penulis dapat menambah pengetahuan dan dapat mengaplikasikan pengetahuan dari pengalaman tentang perbedaan tekanan darah tinggi yang terkontrol konsumsi obat dan tidak konsumsi sehingga dapat memberikan wawasan kepada pasien hipertensi khususnya.

3. Bagi perkembangan ilmu keperawatan

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan bagi perkembangan keperawatan gawat darurat dan sebagai acuan untuk meningkatkan pengetahuan.